

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil PT Sarihusada Generasi Mahardhika

PT Sarihusada Generasi Mahardhika (PT SGM) adalah perusahaan yang memproduksi berbagai produk nutrisi untuk ibu hamil & menyusui dan anak dengan rasa lezat, terjangkau serta berstandar internasional. PT SGM telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1954 sebagai wujud nyata Program Kecukupan Protein Nasional untuk mengatasi masalah malnutrisi yang terjadi, diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia bersama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

PT SGM merupakan salah satu unit bisnis Danone di Indonesia, sebuah perusahaan nutrisi yang tersebar di beberapa negara di dunia dengan lebih dari 100 tahun pengalaman menyediakan nutrisi terbaik bagi buah hati dan bunda. Didukung oleh lebih dari 400 ilmuwan, Danone telah menghasilkan 263 penelitian dan 147 inovasi mengenai ASI dan nutrisi awal kehidupan. Komitmen Danone terhadap nutrisi telah berhasil dibuktikan sebagai peringkat 1 penghargaan Internasional *Access to Nutrition Index* (ATNI) pada tahun 2013.

Saat ini PT SGM menaungi lebih dari 1.000 karyawan di seluruh penjuru Indonesia dan mengoperasikan fasilitas produksi di kawasan Yogyakarta dan Klaten, Jawa Tengah untuk menghasilkan berbagai produk PT SGM seperti susu pertumbuhan SGM, SGM Bunda, dan Lactamil.

Dalam praktek pemasaran produk, PT SGM mematuhi etik pemasaran internal Danone *Cardinal Rule*. Kode etik tersebut merujuk pada etika dan prinsip *World Health Organization's Internal Code of Marketing of Breast-Milk Substitutes (WHO Code)* dan memiliki kesamaan tujuan dengan resolusi *World Health Assembly*.

PT SGM juga secara aktif berinteraksi dan bermitra dengan para praktisi kesehatan, penggiat gizi, pengambil kebijakan dan pihak terkait lainnya untuk memberikan edukasi yang diperlukan untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat di masa kini dan masa datang.

1. Sejarah PT Sarihusada Generasi Mahardhika

Menjelang pertengahan dekade 50-an, Pemerintah Indonesia dan PBB berinisiatif mengembangkan program khusus guna menunjang kecukupan protein nasional. Hal tersebut kemudian menjadi awalan sejarah bagi perjalanan PT SGM, perjalanan sejarah tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Sejarah Perjalanan PT SGM

No	Tahun	Perjalanan Sejarah PT SGM
1	1954	NV Saridele didirikan atas kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan UNICEF/ FAO. Pendirian NV Saridele juga didukung oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-IX yang menyediakan lahan seluas 2 hektar di Muja Muju untuk membangun Pabrik. Pada saat itu belum ada tenaga ahli untuk membuat mesin-mesin pabrik sehingga menggunakan Insinyur Angkatan Udara. Sesuai fungsinya, NV Saridele lantas memelopori pengembangan produk-produk nutrisi dan kaya protein bagi rakyat Indonesia dengan produksi sebesar 593 ton per tahun.

No	Tahun	Perjalanan Sejarah PT SGM
		<p data-bbox="703 353 1337 421">Gambar 2.1 Pabrik Pertama NV Saridele di Muja Muja Yogyakarta</p> 
2	1957	<p data-bbox="671 884 1369 1025">Produksi perdana NV Saridele setelah beberapa kali mengalami kegagalan. Pada saat itu, sangat sulit untuk mendapatkan nutrisi yang berkualitas. NV Saridele adalah satu-satunya produk susu lokal yang tersedia.</p> <p data-bbox="671 1064 1369 1095">Gambar 2.2 Produk Susu yang diproduksi NV Saridele</p> 
3	1961	<p data-bbox="671 1561 1369 1626">NV Saridele berubah menjadi perusahaan milik negara dengan nama PN Sari Husada.</p>
4	1965	<p data-bbox="671 1635 1369 1738">Pertama kalinya meluncurkan produk susu bubuk SGM secara besar-besaran dan menjadi perintis perkembangan produk susu anak di Indonesia.</p>
5	1968	<p data-bbox="671 1747 1369 1850">NV Saridele dimiliki Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Kimia Farma. Hal ini disebabkan oleh keluarnya Indonesia dari PBB pada tahun 1965.</p>
6	1972	<p data-bbox="671 1859 1369 1998">NV Saridele bersalin nama menjadi PT Sari Husada sebagai hasil <i>joint venture</i> PT Kimia Farma dan PT Tiga Raksa. Hal ini dilaksanakan untuk menambah modal perusahaan.</p>

No	Tahun	Perjalanan Sejarah PT SGM
7	1983	PT Sari Husada menjadi perusahaan terbuka dan meluncurkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Pada saham tersebut, komposisi dana terdiri dari Tiga Raksa (39,5 %), Kimia Farma (33,5%) dan umum (27%).
8	1987	Produk susu SGM-2 diproduksi dalam rangka mendukung kesuksesan SGM-1.
9	1988	Produk Lactamil yang ditujukan bagi ibu hamil dan menyusui pun resmi diluncurkan.
10	1990	PT Sari Husada meluncurkan susu anak dengan merek Vitalac.
11	1992	Mayoritas saham PT Sari Husada dimiliki oleh Tiga Raksa (80%).
12	1998	PT Sari Husada beraliansi dengan Nutricia International, BV (Royal Numico), perusahaan spesialis produk nutrisi bayi asal Belanda.
13	2002	Pabrik 2 PT Sari Husada di Prambanan seluas 15 hektar resmi beroperasi penuh.
14	2006	PT Sari Husada mengajukan perubahan status dari perusahaan publik menjadi perusahaan privat agar lebih fokus dalam pengembangan usahanya.
15	2007	PT Sari Husada secara resmi keluar dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) maupun Surabaya (BES) dan menjadi perusahaan tertutup.
16	2008	Danone kemudian mengakuisisi Royal Numico yang meliputi PT Nutricia Indonesia Sejahtera dan PT Sari Husada, sehingga menjadikannya sebagai pemegang saham mayoritas.
17	2012	PT Sari Husada mengubah nama menjadi PT Sarihusada Generasi Mahardhika.
18	2016	PT SGM menjadi bagian dari salah satu bisnis Danone di Indonesia.

Sumber: Data olahan dari *website* <http://www.sarihusada.co.id/Tentang-Kami/Sejarah-Sarihusada>, diakses tanggal 28 Juni 2018, pukul 22:02 dan Majalah Internal Elina Edisi 1 Volume 1.

2. Logo PT Sarihusada Generasi Mahardhika

Gambar 2.3 Logo PT Sarihusada Generasi Mahardhika



Sumber:<http://www.sarihusada.co.id/Informasi-Media/Logo-Perusahaan>
diakses tanggal 28 Juni 2018, pukul 23:06.

Logo PT SGM memiliki 3 komponen yang saling melekat, yaitu:

- a. Garis vektor yang membentuk siluet seorang ibu sedang menggendong anaknya. Gambar ini mewakili fokus bisnis PT SGM yaitu penyedia nutrisi sejak dimulainya kehamilan hingga anak-anak.
- b. Persegi panjang berwarna merah dengan tulisan Sarihusada berwarna putih. Warna merah putih mengacu pada Indonesia sebagai negara tempat PT SGM lahir.
- c. Komponen ketiga merupakan misi PT SGM yang melekat di bagian bawah yaitu tulisan Nutrisi untuk Bangsa.

3. Visi & Misi PT Sarihusada Generasi Mahardhika

Visi & misi PT SGM yaitu “Bersama Ibu-Ibu Indonesia Menyongsong Kehidupan Baru Melalui Nutrisi dan Pendidikan yang Terdepan dan Terjangkau”.

4. Nilai-nilai Perusahaan PT Sarihusada Generasi Mahardhika

PT SGM menerapkan nilai-nilai grup Danone yang merupakan prinsip-prinsip dasar yang diterapkan pada cara bekerja, cara berhubungan dengan mitra, membeli & menjual produk, dan merekrut karyawan. Adapun empat nilai inti tersebut, yaitu:

a. Kemanusiaan	Berbagi, Tanggung Jawab, Penghargaan terhadap Orang Lain
b. Keterbukaan	Kemudahan Akses, Kredibilitas, Empati
c. Kedekatan	Rasa Ingin Tahu, Kelincahan, Dialog
d. Antusias	Keberanian, Semangat, Hasrat Menerima Tantangan

5. Panduan Etika Perusahaan PT Sarihusada Generasi Mahardhika

Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai budaya perseroan di setiap tingkat operasional merupakan wujud nyata komitmen PT SGM terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). PT SGM mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengelolaan perseroan secara lebih profesional dan bertanggungjawab, dengan berpedoman sepenuhnya terhadap ketentuan hukum dan etika yang berlaku. PT SGM memegang teguh tiga kode etik berikut ini:

Tabel 2.2 Kode Etik PT SGM

No	Kode Etik PT SGM
1	Kode Etik Perilaku PT SGM
	PT SGM memiliki komitmen tinggi terhadap kepercayaan, transparansi, kerjasama, tata kelola penyelenggaraan usaha, ketaatan dengan peraturan perundang-undangan, keterlibatan para <i>stakeholders</i> , keamanan makanan dan kepentingan

No	Kode Etik PT SGM
	konsumen, informasi produk dan pemasaran, bioteknologi, perlindungan lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, integritas usaha, kebijakan pelaksanaan usaha, keterlibatan politik, persaingan secara jujur, dan rantai pasokan. PT SGM juga mempromosikan secara aktif Kode Etik Perilaku dengan seluruh mitra usaha, para kontraktor, para pemasok, dan para klien.
2	Kebijakan Kewaspadaan Karyawan
	<p>PT SGM memotivasi para karyawan untuk menjaga dan melestarikan etika kerja, dengan melaporkan hal-hal berikut kepada manajemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelanggaran atau kecurigaan pelanggaran atas hukum atau kebijakan dan peraturan perusahaan, yang khususnya berhubungan dengan pelanggaran pidana. b. Pelanggaran kode etik. c. Ancaman terhadap kesehatan umum, keselamatan kerja dan lingkungan. d. Pemberian keterangan palsu. e. Menahan, memusnahkan atau memanipulasi secara sengaja informasi terkait dengan pelanggaran pembukuan, pengendalian pembukuan internal atau tata cara audit yang layak dipertanyakan.
3	Kebijakan Penyelenggaraan Usaha
	<p>Kebijakan ini menjelaskan prinsip-prinsip PT SGM dalam menjalankan usaha, terkait dengan bantuan kepentingan, suap dan pembayaran yang tidak lazim, serta undang-undang mengenai fisik, perdagangan dan anti pencucian uang.</p> <p>Dalam melakukan usaha, PT SGM mengedepankan Prinsip Transparansi, menerapkan Pedoman Tata Kelola Penyelenggaraan Usaha, taat terhadap Peraturan Perundang-undangan, serta mempraktikkan Persaingan Secara Jujur.</p>

Sumber: Data Olahan dari *website* <http://www.sarihusada.co.id/Tentang-Kami/Tentang-Sarihusada>, diakses tanggal 28 Juni 2018, pukul 23:06.

6. Keselamatan & Kesehatan Kerja PT SGM

PT SGM selalu menetapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tinggi untuk seluruh karyawannya. PT SGM percaya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak dasar bagi setiap orang, dimana kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja dapat ditiadakan. PT SGM memiliki program bernama WISE (*Work In Safe Environment*), dimana program tersebut merupakan sebuah program berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh, baik di operasional (pabrik) maupun komersial (penjualan dan distribusi). WISE adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berada di dalam grup Danone, serta merupakan salah satu pilar dasar bisnis Danone.

a. Lima Prinsip Dasar Keselamatan WISE

Di dalam WISE terdapat 5 Prinsip Dasar Keselamatan, yaitu:

- 1) *Zero Accidents* bisa dicapai, seluruh kecelakaan bisa dicegah.
- 2) Perubahan perilaku sangat penting, karena 96% penyebab kecelakaan adalah perilaku yang tidak aman.
- 3) Keterlibatan aktif dan kerja sama dari setiap orang merupakan faktor utama untuk membangun budaya selamat (*safety*).
- 4) Manajemen bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan keselamatan kerja karyawannya.
- 5) Keselamatan kerja yang baik merupakan kinerja bisnis yang baik (*Good Safety is Good Business/ Good Performance*).

b. Tiga belas Elemen WISE

WISE terdiri dari 13 elemen penting, dan elemen komitmen manajemen merupakan perekat dan penggerak utama dari elemen-elemen yang lainnya di dalam implementasi WISE ini. Berikut adalah 13 elemen di dalam WISE: (a) Komitmen yang kuat dari

manajemen, (b) Kebijakan dan prinsip *safety*, (c) Standar yang tinggi untuk kinerja *safety*, (d) *Target safety* yang menantang dan rencana program kerja, (e) Personil pendukung *safety*, (f) *Safety* sebagai tanggung jawab manajemen lini, (g) Organisasi *safety* yang terpadu, (h) Motivasi, (i) Komunikasi yang efektif, (j) Training *safety*, (k) Investigasi kecelakaan dan pelaporan kejadian, (l) Audit yang efektif dan re-evaluasi, (m) Kontraktor *safety* manajemen.

7. Profil Divisi *Security & Community Relations* PT SGM

Sebagai salah satu unit kerja yang dimiliki oleh PT SGM, *Security & Community Relations* (SCR) memiliki peran dalam menyusun rencana strategis untuk dapat melaksanakan fungsinya guna mendukung perusahaan dari berbagai tanggung jawab yang diemban meliputi membangun dan menjaga hubungan dengan *stakeholder* khususnya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Community Development* (ComDev), *Capacity Building*, dan *Infrastructure*. Divisi ini merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan segala bentuk CSR yang dilakukan oleh PT SGM khususnya dalam program-program CSR yang berada di ring 1 perusahaan. Ring 1 perusahaan yang dimaksud adalah lokasi-lokasi pemberdayaan yang dekat dengan wilayah operasional pabrik.

Secara struktural, *Security & Community Relations* terdiri dari seorang *Security & Community Relations Manager* yang saat ini

dijabat oleh bapak Sumadi dan seorang *Security & Community Relations Analys-East* yaitu bapak Akhta Suendra. SCR termasuk kedalam departemen *HR Operation* yang bertanggung jawab pada kawasan operasional pabrik Danone di 4 pabrik yaitu *west factory* (pabrik Nutricia di Ciracas dan Sentul) serta *east factory* (pabrik SGM di Prambanan dan Yogyakarta). Secara fungsi selain sebagai divisi dibawah departemen *HR Operations* dalam tanggung jawabnya, divisi SCR juga berkoordinasi dengan divisi *Sustainable Development*, sehingga jelas bahwa lingkup tanggung jawab divisi SCR lebih kepada isu-isu keberlanjutan dan menyikapi berbagai permasalahan yang terkait dengan lingkungan khususnya pada pengamanan dalam kawasan ring 1 pabrik.

B. Program CSR melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

Program CSR PT SGM melalui program pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilaksanakan oleh PT SGM bekerjasama dengan PKPU *Human Initiative* sebagai mitra pelaksana program. Program ini berfokus pada pilar CSR PT SGM yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pendidikan dan Ekonomi. Pilar CSR tersebut kemudian diturunkan kedalam berbagai bentuk aktifitas dari hasil *assessment* atau *social mapping* yang dilakukan sebelumnya. Program tersebut kemudian dilaksanakan di Desa Logede, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penerima manfaat langsung berjumlah 261 jiwa dan tidak langsung sebanyak 1044 jiwa.

Dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2014 hingga 2017 program dilaksanakan secara bertahap yaitu pada tahun pertama, program dijalankan dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, kunjungan dan beberapa mekanisme peningkatan *skill* serta pembuatan Rencana Aksi Komunitas (RAK) kepada pra-inisiasi forum atau kader. Tahun ke-2 difokuskan dengan implementasi RAK dan pendampingan program pendidikan serta pemberdayaan ekonomi. Tahun ke-3 merupakan tahun terakhir program yang dijalankan dengan fokus pada peningkatan kemandirian masyarakat, diseminasi program dan exit program.

1. Profil Desa Logede

Sebagai desa lokasi program CSR PT SGM, Desa Logede dipilih dengan berbagai *social mapping* yang dilaksanakan PT SGM bersama PKPU *Human Initiative*. Desa Logede sendiri merupakan desa yang termasuk kedalam kawasan Kecamatan Karangnongko bersama 13 desa lainnya. Logede mempunyai kurang lebih 220 Ha luas wilayah desa yang dimanfaatkan sebagai lahan tempat tinggal dan bercocok tanam. Wilayah desa ini terbagi dalam 10 dusun yaitu Mendak, Doyorejo, Candirejo, Jatisari, Sidokerto, Druwak, Sabrangan, Sidorejo, Bunder, dan Logede. Kawasan Desa logede terbagi dalam 11 Rukun Warga (RW), 22 Rukun Tetangga (RT) serta 780 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan jumlah penduduk total desa adalah sebanyak 2261 jiwa sesuai hasil *assessment* yang dilakukan oleh PKPU *Human*

Initiative. Jumlah penduduk Desa Logede berdasarkan kelompok usia sendiri diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Logede

Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
<1 tahun	16 Jiwa
1-4 tahun	10 Jiwa
5-14 tahun	426 Jiwa
15-39 tahun	345 Jiwa
40-64 tahun	220 Jiwa
65 tahun ke atas	718 Jiwa

Sumber: Dokumen Status Perkembangan Desa 2017 Kecamatan Karangnongko.

Pemanfaatan lahan desa sebagai lahan bercocok tanam menjadikan Logede sebagai desa yang menghasilkan hasil pertanian dan peternakan. Hal tersebut juga terlihat dengan adanya hasil pertanian seperti berbagai tanaman meliputi jagung, ubi kayu, serta kacang tanah. Di bidang peternakan terlihat dari adanya hewan sapi dan kambing yang ditenakan oleh masyarakat. Rata-rata mata pencaharian masyarakat sendiri merupakan petani dengan jumlah 312 jiwa pada tahun 2017, selain sebagai pedagang, sopir, tukang, guru, tenaga harian lepas dan sebagainya.

Desa Logede dari sisi infrastruktur dan fasilitas kesehatan memiliki 5 Posyandu, 1 orang tenaga kesehatan yaitu Bidan desa, serta terdapat satu sarana kesehatan yaitu Polindes yang berfungsi aktif. Selain prasarana diatas, Logede juga mempunyai susunan pemerintahan yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan

Pemerintah dan 2 Kepala Dusun serta memiliki masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Keaktifan tersebut dilihat dari adanya berbagai organisasi desa seperti karang taruna, PKK, perkumpulan agama, lembaga tani, kelompok peternakan, organisasi wanita serta gotong royong dan musyawarah yang aktif dilaksanakan masyarakat.

Selanjutnya, disamping berbagai deskripsi mengenai profil Desa Logede di atas, Desa Logede yang merupakan salah satu desa tertinggal di Klaten sesuai pembahasan sebelumnya pada latar belakang di bab pendahuluan mempunyai permasalahan yaitu infrastruktur kesehatan yang kurang memadai, juga permasalahan kesehatan yang diderita oleh anak-anak balita desa yaitu kasus gizi buruk.

2. Tujuan Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

Inisiatif CSR dari PT SGM di Desa Logede memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya kesehatan di masyarakat.
- b. Teratasinya masalah malnutrisi serta meningkatnya kesadaran tentang gizi ditingkat keluarga secara kontinyu dan intensif.
- c. Terwujudnya forum yang fokus terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
- d. Berjalannya seluruh program secara optimal melalui partisipasi masyarakat.

- e. Peningkatan kualitas kader kesehatan, sehingga diharapkan bisa menjadi kader yang memiliki kompetensi dibidangnya.

3. Prinsip Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

Program CSR melalui pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Community Development* yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dan berkelanjutan bagi masyarakat dengan mempergunakan prinsip-prinsip program berikut sebagai landasan:

- a. Edukatif, yaitu program harus berbasis pada keilmuan dan mampu memberikan pembelajaran bagi penerima manfaat.
- b. Partisipatif, yaitu masyarakat menjadi titik tumpu dalam pelaksanaan program dengan mengakomodir semua kepentingan *stakeholder* hingga suara masyarakat mayoritas.
- c. Fasilitasi, yaitu memberikan bantuan dalam bentuk pendampingan, pengarahan dan motivasi bagi masyarakat penerima manfaat program.
- d. Solutif, yaitu program diarahkan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi.
- e. Sinergi, yaitu proses komunikasi dan koordinasi yang baik antar beberapa *stakeholder* yang terlibat.

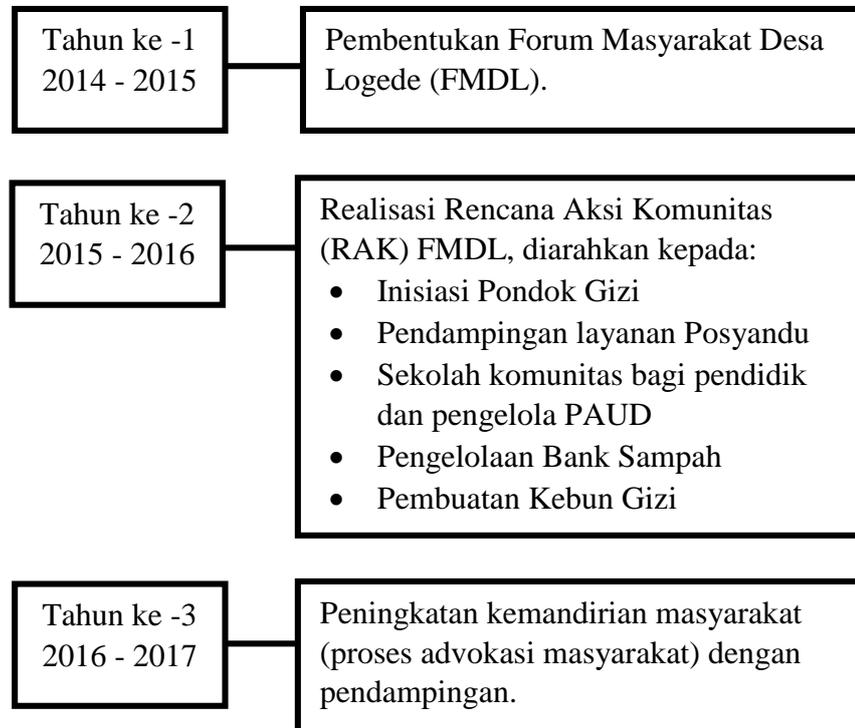
4. Tahap Implementasi Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

Secara lebih spesifik implementasi program pemberdayaan oleh PT SGM di Desa Logede selama 3 tahun terlaksana dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahun pertama, 2014-2015, implementasi program berfokus pada penguatan kelembagaan yang kemudian melahirkan Forum Masyarakat Desa Logede atau FMDL sebagai organisasi untuk pengembangan program kedepannya. Warga Desa Logede diorganisir dan diarahkan untuk berpikir secara strategis dalam mengelola pemberdayaan. Anggota FMDL yang disebut sebagai kader diharapkan tidak hanya menjadi kader sosial, tetapi penggerak dan pengubah di masyarakat, yang kemudian mewujudkan pengelolaan program secara mandiri dan *sense of belonging* masyarakat terhadap program.
- b. Tahun kedua, 2015-2016, implementasi program dituangkan dengan realisasi Rencana Aksi Komunitas yang diarahkan kepada:
 - 1) Inisiasi Pondok Gizi sebagai pusat rehabilitasi balita malnutrisi.
 - 2) Berupaya untuk menurunkan angka malnutrisi.
 - 3) Pendampingan sistem layanan Posyandu.
 - 4) Peningkatan kapasitas kader kesehatan dan ibu balita.

- 5) Sekolah komunitas bagi pendidik dan pengelola PAUD agar kapasitas bisa meningkat yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengelolaan PAUD.
 - 6) Pengelolaan potensi sampah melalui Bank Sampah sebagai pendukung kegiatan mikro ekonomi masyarakat.
 - 7) Pembuatan Kebun Gizi sebagai sumber pangan masyarakat, kemudahan akses pangan dan demplot edukasi sumber makanan sehat.
- c. Tahun ketiga, 2016-2017, fokus kepada peningkatan kemandirian masyarakat khususnya kepada kader masyarakat dengan pola pendampingan. Pada tahap ini akan mendorong proses advokasi dan komunikasi ke eksternal, sehingga dapat mendukung diseminasi dan *exit strategy* program. Implementasi program pada tahun ketiga ini diharapkan bahwa kader dan masyarakat telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang sudah diajarkan, serta adanya perubahan sikap maupun perilaku, serta mampu menyuarakan aspirasinya.

Gambar 2.4 Tahap Implementasi Program CSR



Sumber: Dokumen *Fact Sheet* Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede.

5. Capaian Program CSR Pemberdayaan Desa Logede

Setelah 3 tahun berhasil dilaksanakan, program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede telah berhasil memberikan manfaat kepada masyarakat, manfaat sebagai capaian dari program tersebut meliputi:

- a. Inisiasi Forum Masyarakat Desa Logede atau FMDL sebagai lembaga masyarakat tingkat desa mampu menyatukan beberapa kepentingan. Pada tahun 2017, FMDL diarahkan menjadi Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes.
- b. Memperbaiki kualitas layanan di 6 Posyandu.

- c. Membina 191 balita.
- d. Menginisiasi Pondok Gizi sebagai tempat edukasi masyarakat mengenai gizi.
- e. Tingkat kehadiran Pondok Gizi rata-rata diatas 95%.
- f. Meningkatkan kehadiran Posyandu rata-rata diatas 85%.
- g. Menurunkan angka malnutrisi hingga 68%.
- h. Meningkatkan pengetahuan kader hingga rata-rata di atas 80%.
- i. Inisiasi sekolah komunitas pengajar PAUD Desa Logede.
- j. Insisiasi Bank Sampah.
- k. Aset Bank Sampah hingga April 2017 naik hingga 70%.

Selain berbagai capaian diatas, keberhasilan program CSR melalui pemberdayaan ini juga secara nyata mampu mewujudkan masyarakat Desa Logede yang lebih baik, aktif dan mandiri, hal tersebut terbukti dengan:

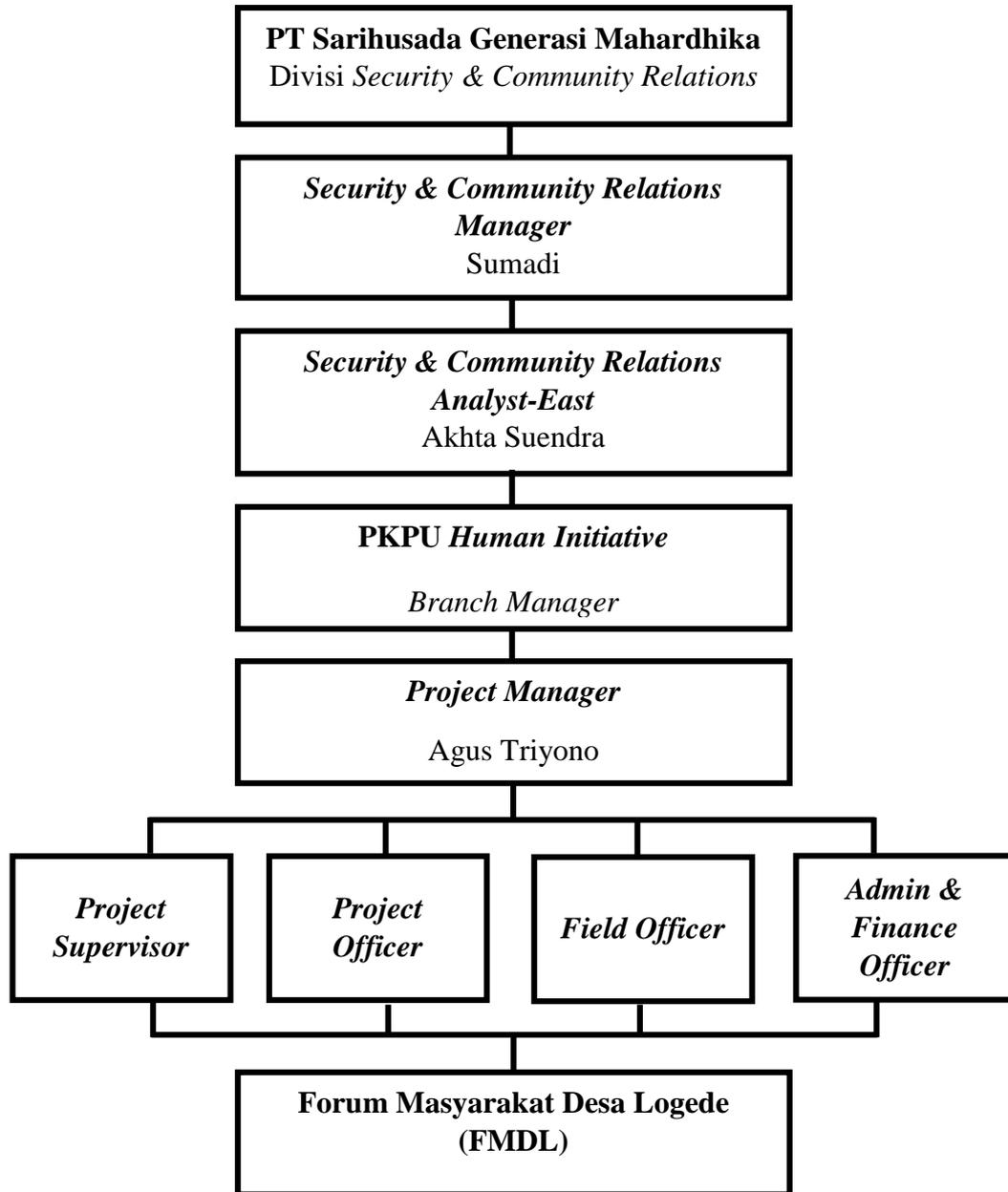
- a. FMDL sebagai lembaga multi *stakeholder* dan multi kepentingan, ditetapkan Kepala Desa sebagai cikal bakal BUMDes.
- b. Kader FMDL memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan aspirasi yang baik dibandingkan kader desa lainnya di Kecamatan Karangnongko.
- c. Bank Sampah Logede menjadi Bank Sampah pertama kali di Kecamatan Karangnongko dan sekaligus menjadi Bank Sampah percontohan yang didampingi oleh BLH Klaten.

- d. Beberapa aktivitas pemberdayaan masyarakat Desa Logede, diakuisisi oleh BUMDes, seperti Pupuk Organik dan Bank Sampah.
- e. FMDL mampu mendorong (advokasi) Pemerintah Kecamatan dan Puskesmas untuk lebih memperhatikan Desa Logede.

6. Susunan Pengelola Program CSR Pemberdayaan Desa Logede

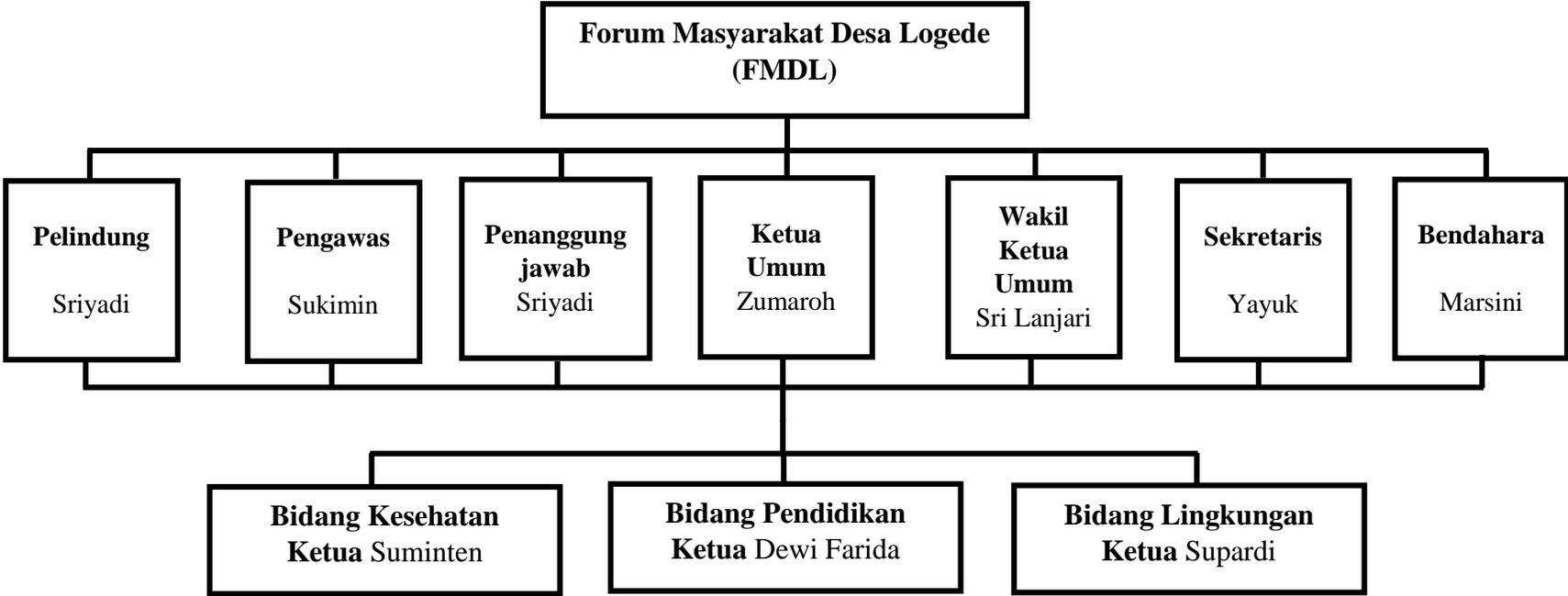
Program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilaksanakan PT SGM bekerjasama dengan PKPU *Human Initiative* sebagai mitra pelaksana, yaitu sebuah LSM yang fokus pada pengelolaan dana-dana kemanusiaan. Selain PKPU, PT SGM juga melibatkan berbagai *stakeholder* tak terkecuali pemerintah desa juga masyarakat sebagai pengelola langsung program di lapangan. Adapun susunan pengelola program pemberdayaan Desa Logede adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5 Susunan Pengelola Program CSR



Sumber: Data Olahan dari Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi Desa Logede dan Wawancara Peneliti.

Gambar 2.6 Susunan Pengelola Program CSR di Tingkat Desa



Sumber: Data Olahan dari Anggaran Dasar dan Rumah Tangga FMDL dan Wawancara Peneliti.